

**GARAM DUNIA DAN TERANG DUNIA**

**Matius 5:**<sup>1</sup>*Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya.* <sup>2</sup>*Maka Yesus pun mulai berbicara (=‘He opened His mouth’) dan mengajar mereka, kata-Nya:*

<sup>3</sup>*“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.* <sup>4</sup>*Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur.* <sup>5</sup>*Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi.* <sup>6</sup>*Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.*

<sup>7</sup>*Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.* <sup>8</sup>*Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.* <sup>9</sup>*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*

<sup>10</sup>*Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.* <sup>11</sup>*Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat.* <sup>12</sup>*Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”*

<sup>13</sup>*“Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.* <sup>14</sup>*Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi.* <sup>15</sup>*Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.*

<sup>16</sup>*Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan bapamu yang di sorga.”*

**Pendahuluan**

Kita pernah mendengar ungkapan ‘garam dunia’ dan ‘terang dunia’. Namun, apa artinya menjadi garam dan terang? Dalam khotbah hari ini, kita akan menelusuri **Matius 5:1-16** untuk memahami konteks di mana kedua ungkapan ini berada. Dan khotbah hari ini kita bagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1. Atribut/sifat/ciri dari garam dan terang (**ayat 1-12**)
2. Tujuan garam dan terang (**ayat 13-15**)
3. Akibat dari garam dan terang (**ayat 16**)

## Isi

### **1. ATRIBUT GARAM DAN TERANG (ayat 1-12)**

Bagian ini dapat dipecah menjadi 3 sub bagian:

- a. 4 pernyataan pertama dari **ayat 3-6**, berbicara tentang apa yang tampak sebagai kelemahan di mata dunia.
- b. 3 pernyataan berikutnya dari **ayat 7-9**, berbicara tentang meniru karakter Tuhan.
- c. 2 pernyataan berikutnya dari **ayat 10-11**, berbicara tentang penganiayaan yang datang.

**Ayat 1:** Di sini kita memahami konteks pemberian Khotbah di Bukit (Ucapan Bahagia). Yesus melihat orang banyak, naik ke gunung bersama murid-murid-Nya dan mulai mengajar murid-Nya. **Lukas 6** memberikan tambahan informasi, di mana kita baca bahwa Ucapan Bahagia terjadi setelah Yesus menyembuhkan orang-orang dari Yudea, Yerusalem, Tirus, dan Sidon, dari penyakit mereka. Setelah penyembuhan fisik, Tuhan mulai berbicara tentang sesuatu yang lebih penting – aspek non-fisik seseorang.

**Ayat 2:** Injil menulis secara khusus, menambahkan rincian ini dalam kisah ini – bahwa Yesus membuka mulut-Nya. Ketika Yesus berbicara, banyak hal mulai terjadi. Dalam Kejadian, dunia diciptakan melalui Firman-Nya. Dalam Wahyu, Dia mengatakan Dia akan datang segera. Di sini, dalam **Matius 5**, Yesus membuka mulut-Nya untuk mengajarkan kebenaran rohani kepada murid-Nya.

**Ayat 3:** Di sini Yesus menyapa orang miskin. Ketika seseorang itu miskin, individu itu dapat berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan. Ketika itu terjadi, Dia akan menerima kita ke dalam kerajaan-Nya. Dengan kata lain, ketika kita menyadari kekurangan dan ketidak-mampuan kita dan datang kepada Tuhan, Dia akan menyambut kita.

**Ayat 4:** Di sini, Yesus menyapa mereka yang berduka. Ia menyampaikan bahwa mereka yang berduka akan dihibur. Bagaimana hal ini bisa dicapai? Melalui beberapa cara yang mungkin, adalah melalui ingatan akan firman Tuhan yang telah dibaca sebelumnya atau melalui saudara-saudari.

**Ayat 5:** Di sini Yesus menyapa orang yang lemah lembut. Yesus melanjutkan dan menyebutkan bahwa orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi. Kita membaca hal ini terjadi dalam contoh Musa. Dalam **Bilangan 12:3** versi KJV, Musa digambarkan sebagai orang yang sangat lemah lembut yang kemudian mencapai hal-hal besar seperti mengantarkan bangsa Israel menyeberangi Laut Merah. Yesus sendiri juga menggambarkan diri-Nya sebagai “lemah lembut dan rendah hati” dalam **Matius 11:29**. Dan kemudian kita membaca bagaimana Dia mati dan bangkit kembali untuk memberikan kehidupan kepada mereka yang percaya kepada-Nya. Oleh karena itu, mungkin saja mereka yang lemah lembut, ketika mereka menyerahkan diri kepada Tuhan, dapat mencapai hal-hal besar melalui pemberdayaan Tuhan.

**Ayat 6:** Di sini Yesus menyapa orang-orang yang lapar dan haus, khususnya akan kebenaran (=‘righteousness’). Dia berbagi bahwa mereka akan dipenuhi. Jadi apakah kebenaran itu? Dalam **Mazmur 145:17**, kita membaca bahwa *TUHAN itu adil (=benar) dalam segala jalan-Nya* (*‘The LORD is righteous in all His ways.’*).

Oleh karena itu, orang-orang yang lapar dan haus akan kebenaran, adalah orang-orang yang merindukan TUHAN. Orang-orang ini akan menemukan kepuasan di dalam Tuhan. Dengan cara apa? Yesus kemudian menjelaskan dalam **Matius 6:33** - *Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*

Perhatikan di sini bagaimana Yesus berkata jika kita mencari kebenaran-Nya, “hal-hal ini akan ditambahkan kepadamu”, yang dengan kata lain, kita “akan dipenuhi” sesuai dengan **Matius 5:6**.

Jika kita berhenti sejenak dan mengambil langkah mundur, perhatikan bagaimana empat pernyataan pertama berbicara tentang sekelompok orang yang berada dalam kelemahan. Yesus membalikkan gagasan tentang kelemahan (miskin, berduka, lemah lembut, lapar dan haus) menjadi sebuah keuntungan (kerajaan surga, terhibur, mewarisi bumi, dan dipenuhi).

Asumsi yang mendasari keempat pernyataan ini adalah bahwa individu itu datang kepada Tuhan. Sebab jika seseorang miskin dan menolak Tuhan, maka ia akan miskin selama-lamanya. Demikian pula, jika seseorang berduka dan menolak Tuhan, dia akan berduka selama-lamanya.

Keempat pernyataan ini juga menyoroti betapa hikmat dunia adalah kebodohan di mata Tuhan seperti yang kita baca dalam **1 Korintus 3:19** - *Sebab hikmat dunia ini adalah kebodohan di mata Allah. Sebab ada tertulis, “Dia menangkap orang bijak karena kecerdikannya”*

Selanjutnya, kita baca tentang 3 kelompok orang yang meneladani karakter Tuhan.

**Ayat 7:** Di sini Yesus menyapa orang-orang yang penuh belas kasihan. Dia berkata bahwa mereka akan mendapatkan belas kasihan. Kalau begitu, apa itu belas kasihan? Belas kasihan adalah penundaan hukuman terhadap seseorang yang pantas dihukum. Yesus membicarakan hal ini kemudian dalam **Matius 18:21-35**, dalam perumpamaan tentang hamba yang tidak mau mengampuni. Singkatnya, seorang hamba diampuni hutangnya yang sangat besar oleh tuannya. Namun, hamba tersebut tidak memaafkan hamba lain yang berhutang sedikit kepadanya. Tuan itu kemudian menarik belas kasihan yang ditunjukkan kepada hamba pertama dan menghukum hamba tersebut. Akhir dari perumpamaan dalam **Matius 18:32-35**, menggemakan apa yang kita baca di **ayat 7**. **Matius 18:**<sup>32</sup>*Raja itu (=tuan itu) menyuruh memanggil orang itu (=hamba pertama) dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku.*<sup>33</sup>*Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?*<sup>34</sup>*Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya.*<sup>35</sup>*Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga*

*terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.”*

Perumpamaan ini merupakan peringatan keras – jika kita berbelas kasihan, kita akan menerima belas kasihan. Demikian pula, jika kita tidak menunjukkan belas kasihan, kita juga tidak akan menerima belas kasihan.

**Ayat 8:** Di sini Yesus menyapa orang-orang yang suci hatinya. Dia berkata bahwa mereka akan melihat Tuhan. Orang yang pendengarannya najis tidak akan mengetahui apa itu kesucian. Lalu kita mungkin bertanya, bagaimana hati orang yang berdosa bisa menjadi murni? Jawabannya terletak pada Yesus Kristus, seperti yang kita baca dalam **2 Korintus 5:17** – *Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.*

Kita juga diingatkan dalam **Yehezkiel 36:26** *Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat.* **27** *Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.* **28** *Dan kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu.*

Oleh karena itu, hati yang murni hanya mungkin bagi dunia yang penuh dosa dan kejatuhan, ketika kita datang kepada Tuhan. Saat kita dikaruniakan hati baru yang murni, ayat dalam **Matius 5:8** ini memberitahu kita, bahwa kita akan melihat Tuhan.

Demikian pula dalam **1 Petrus 1:15-16**, kita membaca bahwa kita harus menjadi kudus karena Tuhan itu kudus. **1 Petrus 1:15** *tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu,* **16** *sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.*

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa Tuhan tidak akan meminta kita melakukan hal yang mustahil tetapi akan memberi kita sarana untuk melakukannya. Sebagaimana Tuhan telah memisahkan Laut Merah untuk Israel, memberikan Yerikho kepada Israel, mengalahkan Goliat kepada Daud, membuat Petrus berjalan di atas air, dan memberi makan ribuan orang dengan lima roti dan dua ikan, Tuhan juga akan memampukan kita menjadi suci jika kita berjalan dan taati Dia.

**Ayat 9:** Di sini, Yesus menyapa para pembawa damai. Dia berkata bahwa mereka akan disebut anak-anak Tuhan.

Perhatikan di sini ungkapan ‘anak-anak Tuhan’. Meskipun kita telah mengenal ungkapan ini melalui pembacaan Alkitab, kita harus memahami bahwa orang-orang pada masa itu, belum memiliki pengetahuan tentang Kitab Suci (karena banyak yang tidak dapat membaca Kitab Suci). Mereka memiliki gambaran yang sangat jauh akan Tuhan. Oleh karena itu, kemungkinan untuk disebut anak-anak Tuhan tidak pernah terdengar. Namun, Yesus di sini memberitahu orang-orang itu bahwa hal itu mungkin terjadi bagi para pembawa damai.

Jika kita melihat pada keempat Injil, ini adalah sebuah kisah bagaimana Tuhan secara proaktif menjangkau sifat manusia yang berdosa dan berdamai dengan kita melalui Yesus. Tetapi, ada pula yang menolak tawaran pendamaian. Namun bagi mereka yang menerima tawaran pendamaian, kita baca dalam **Roma 5:1** - *Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.*

Oleh karena itu, ketika kita berupaya untuk berdamai dengan orang-orang di sekitar kita, kita mencerminkan karakter Tuhan dan dengan demikian disebut anak-anak Tuhan. Ketika anak-anak mencerminkan perilaku orang tua mereka, kita juga harus mencerminkan karakter Tuhan.

Gambaran besarnya:

\*4 pernyataan pertama dari **ayat 3-6** berbicara tentang kelemahan.

\*3 pernyataan berikutnya dari **ayat 7-9** berbicara tentang meneladani karakter Allah.

\*2 pernyataan berikutnya di **ayat 10-11** berbicara tentang penganiayaan yang akan datang.

**Ayat 10-11**: Sekalipun orang yang mencari kebenaran dianiaya, merekalah yang empunya Kerajaan Surga. Perhatikan perubahan dalam penyebutan Yesus untuk subjek dari pesan ini, yaitu dari “orang” menjadi “kamu”. Pesannya telah berubah menjadi nada yang lebih pribadi. Yang menyiratkan bahwa penganiayaan pasti terjadi pada mereka yang mendengarkan Yesus, seperti yang kita baca dalam **Yohanes 15:20** – *Ingatlah apa yang telah Ku-katakan kepadamu: Seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka telah menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu.*

Perhatikan kata ‘kebenaran’ diulangi di sini (*Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran*) dari **ayat 6** (*Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran*). Hal ini menyiratkan bahwa ketika kita lapar dan haus akan kebenaran, penganiayaan mungkin timbul karena kita ingin melakukan apa yang Tuhan kehendaki (**Matius 6:33**).

**Ayat 12**: Apa yang Yesus katakan tentang mereka yang dianiaya? Dalam **ayat 10-11**, Yesus berkata bahwa mereka berbahagia! Bagaimana ini mungkin? Bagaimana dunia bisa menerima penganiayaan sebagai suatu bentuk kebahagiaan? Lebih jauh lagi, di **ayat 12**, Yesus memberitahukan orang-orang untuk “bersukacita dan bergembira”! Apa alasan dari semua hal positif ini? Jawabannya ada pada bagian selanjutnya dari ayat ini – *“karena upahmu besar di sorga”*. Ketika Yesus menjanjikan upah kepada kita, kita bisa yakin bahwa upah itu ada. Orang-orang di sekitar kita mungkin memberikan janji-janji kosong, tetapi Yesus tidak. Yesus kemudian melanjutkan dengan mengatakan bahwa penganiayaan bukanlah hal baru karena telah terjadi penganiayaan terhadap para nabi di Perjanjian Lama.

Kembali ke gambaran besarnya, kita baca daftar atribut yang panjang: ada 4 atribut kelemahan, 3 atribut meniru karakter Tuhan, dan 2 atribut penganiayaan. Selanjutnya, kita akan melihat mengapa atribut ini penting.

## **2. TUJUAN GARAM DAN TERANG (ayat 13-15)**

**Ayat 13:** Perhatikan juga penggunaan kata ‘kamu’ dan ‘kamu adalah’, yang artinya suka atau tidak suka, kamu adalah garam dunia. Apa fungsi garam? Garam menjaga makanan agar tidak membusuk. Garam juga memberikan rasa pada apapun yang ditambahkan. Secara praktis, bisa berarti bahwa ketika cita-rasa masyarakat tidak murni atau buruk, garam ditambahkan untuk mengawetkan makanan dan meningkatkan cita-rasa. Namun perubahan ini berpotensi menimbulkan konflik dengan masyarakat sekitar karena masyarakat biasanya tidak suka dikoreksi. Di sinilah terdapat bahaya nyata garam kehilangan rasanya.

Misalnya, ketika suatu komunitas terlibat dalam dosa, pengikut Kristus ikut mempengaruhi komunitas tersebut baik secara aktif maupun pasif. Secara aktif melalui berbicara kepada masyarakat, dan secara pasif melalui kehidupan sehari-hari. Namun, penganiayaan akan datang dengan satu atau lain cara, yang bisa mengacaukan orang Kristen karena ia tergoda untuk hilangkan rasanya dari hal tersebut. Ketika garam kehilangan rasanya, garam itu terinjak-injak.

**Ayat 14:** Dalam analogi yang lain, Yesus menggunakan terang dunia. Kedua analogi yang digunakan, garam dan terang, merupakan analogi yang dapat dipahami oleh masyarakat. Demikian pula, Yesus mengatakan kepada para pendengar-Nya bahwa mereka adalah terang dunia, suka atau tidak suka. Dalam analogi ini, kota itu, yang biasanya memiliki lampu-lampu, yang terletak di atas bukit, tidak dapat disembunyikan.

**Ayat 15:** Demikian pula pelita yang menyala, bukan untuk ditutupi, melainkan untuk memancarkan cahayanya agar bermanfaat bagi orang-orang yang ada di dalam rumah. Sebagaimana garam mencegah menyebarnya pembusukan, cahaya menghilangkan kegelapan. Baik garam maupun cahaya, mempengaruhi komunitas secara positif. Mengapa garam dan cahaya penting? Untuk mempengaruhi masyarakat dengan cara yang saleh. Untuk mencegah pembusukan dan kebusukan terjadi karena dosa dan untuk menerangi kegelapan dalam kehidupan manusia.

## **3. AKIBAT DARI GARAM DAN TERANG (ayat 16)**

Perhatikan bahwa sekalipun ada akibat fisik (penganiayaan), ada juga akibat rohani. Hal ini mengikuti pola Ucapan Bahagia, yang menggambarkan perbedaan antara pasangan-pasangan (misalnya, orang miskin dan kerajaan surga).

**Ayat 16:** Di sinilah datangnya perintah itu. Setelah atribut dibagikan di **ayat 1-12**, bersamaan dengan pemberitahuan kepada para murid-Nya bahwa mereka adalah garam dunia dan terang dunia di **ayat 13-15**, Yesus memberitahu para murid-Nya apa yang harus mereka lakukan – biarkan terang mereka bersinar. Apa hasilnya? Supaya manusia melihat perbuatan baik mereka (garam mencegah pembusukan dan terang mengusir kegelapan) dan memuliakan Bapa mereka di surga.

Perhatikan di sini perubahan dari Tuhan menjadi Bapa. Dalam beberapa ayat ini, Yesus mengatakan kepada para murid-Nya bahwa mereka mempunyai hubungan dengan Tuhan – suatu hubungan di mana mereka bukan lagi yatim piatu tetapi ahli

waris Tuhan melalui Kristus seperti yang dalam **Galatia 4:**<sup>6</sup>*Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: 'ya Abba, ya Bapa!'* <sup>7</sup>*Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.*

## Kesimpulan

Saat kita membaca atribut-atribut/sifat-sifat dari garam dunia dan terang dunia, marilah kita menyinari terang kita di hadapan manusia. Lalu bagaimana kita menyinari terang kita?

Yesus memberi sedikit contoh pada **ayat 7-9**. Marilah kita berbelas-kasihan dan beroleh kemurahan, menyucikan hati kita agar kita bisa melihat Tuhan, dan membawa damai agar kita disebut anak-anak Tuhan. Meskipun ini mungkin merupakan tantangan, kami berdoa memohon pemberdayaan melalui Roh Kudus. Semoga Roh Kudus memberdayakan kita untuk hidup seperti Kristus dan memuliakan Bapa Surgawi.

KEKUATAN DI JIWAKU  
KETENANGAN BATINKU  
ADA DALAM HADIRAT-MU  
KUMENYEMBAH-MU

MENGIRING-MU SEUMUR HIDUPKU  
MASUK DALAM RENCANA-MU BAPA  
PIKIRANKU, KEHENDAKKU  
KUSERAHKAN PADA-MU

TERSUNGKUR 'KU DI KAKI-MU  
RASAKAN HADIRAT-MU  
TAKKAN 'KU MELEPASKAN-MU  
KAU CAHAYA BAGIKU

HARAPANKU HANYA DI DALAM-MU  
KUKAN TEGUH BERSAMA-MU TUHAN  
JADIKANKU, BEJANA-MU  
UNTUK MEMULIAKAN-MU

*Semoga Tuhan memberkati Firman-Nya bagi kita semua...khotbah oleh Sdr.Stephen Tay...di IFiS..28/7/2024*

## **CATATAN**

Pada zaman dulu, garam banyak kegunaannya. Salah satunya adalah untuk mengawetkan makanan. Tanpa garam, daging dan ikan cepat membusuk. Dengan cara yang sama, orang Kristen yang menjunjung tinggi standar moral Tuhan juga dapat memperlambat proses pembusukan yang terjadi di masyarakat.

Garam juga berfungsi sebagai pupuk. Sampai pertengahan 1900-an, petani Inggris biasa menaburkan garam di sawah untuk meningkatkan hasil panen. Garam membantu tanaman bertumbuh. Orang Kristen pun dapat mempercepat pertumbuhan hal-hal yang baik di mana pun mereka berada.

Garam juga dapat memberi citarasa pada makanan. Dengan kesaksian, orang-orang percaya yang menjadi garam dunia akan membantu orang-orang di sekeliling mereka untuk merasakan kepenuhan hidup seperti yang telah Tuhan rencanakan.

Bagaimanapun juga, Yesus memperingatkan bahwa garam dapat menjadi tawar. Mengapa? Garam murni memang tidak dapat menjadi tawar. Namun, pada zaman Israel kuno, para petani biasa mengambil garam dari Laut Mati, yang meski disebut garam dan tampak seperti garam, sesungguhnya masih bercampur zat-zat lain. Para petani biasa menimbunnya, namun bila hujan turun, garam murninya kadang hilang terbawa air. Yang tersisa hanyalah butiran-butiran yang tampak seperti garam, tetapi telah menjadi tawar.

Orang kristen yang menjadi garam dunia akan membuat orang-orang haus akan Yesus, Sang Air Kehidupan<sup>7</sup>

## MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan para majikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja, supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

## RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

4 Agst	Matius 5:1-16; Matius 5:1-12
5 Agst	Matius 5:3-6; Matius 5:7-9; Matius 5:10-11
6 Agst	Matius 5:5, Bilangan 12:3, Matius 11:29 Matius 5:6, Mazmur 145:17, Matius 6:33, 1 Korintus 3:19
7 Agst	Matius 5:7, Matius 18:21-35 Matius 5:8, 2 Korintus 5:7, Yehezkiel 36:26-28, 1 Petrus 1:15,16 Matius 5:9, Roma 5:1
8 Agst	Matius 5:10-11, Yohanes 15:20; Matius 6:33
9 Agst	Matius 5:13-15
10 Agst	Matius 5:16, Galatia 4:6-7

PENGUMUMAN: **MINGGU 11 Agustus 2024**

**IBADAH IFiS** di:

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN – JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

**LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR**

**AJAK TEMAN-TEMAN DATANG**

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

**INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:**

**Ibu Linda 9238-5551      Ibu Hana 9499-3708**

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>